

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 adalah sebuah infeksi yang disebabkan oleh corona virus, dimana virus tersebut akan menyerang sistem pernafasan pada tubuh manusia, hingga menyebabkan kematian dengan proses yang cepat.¹ Pada pertengahan hingga akhir Desember tahun 2019 terdapat 5 (lima) kasus yang masuk dengan keadaan *acute respiratory distress syndrome* atau disebut juga ARDS di rumah sakit kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Kasus tersebut terus bertambah hingga pada awal Januari 2020 telah terdapat 41 kasus dengan diagnosis infeksi COVID-19, dan pada 30 Januari 2020, kasus COVID-19 menyebar pada beberapa negara lainnya seperti Thailand, Malaysia dan beberapa negara besar lainnya. Hal ini merupakan awal dimana COVID-19 ditegakkan menjadi sebuah pandemi.² Di Indonesia kasus COVID-19 pertama kali muncul pada awal Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus , dan terus bertambah hingga menjadi lebih dari 245.000 kasus.³ Penularan atau transmisi COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung, udara, atau droplet. Dalam hal ini WHO juga menyebutkan penularan COVID-19 dapat melalui 3 kondisi, yaitu saat individu yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala, individu sedang berada pada masa inkubasi, dan individu yang sudah menunjukkan gejala klinis, dan tingkat transmisi lebih tinggi pada individu dengan gejala dan juga individu yang sedang berada pada masa inkubasi.⁴

Individu yang terkena infeksi COVID-19 menunjukkan gejala klinis seperti penyakit flu biasa, demam , batuk , kesulitan bernafas , sakit badan , sakit kepala / pusing , lemas , diare , hilangnya indra perasa , hilangnya atau berkurangnya indera penciuman, pilek, mual dan muntah, sakit tenggorokan. ⁵

Dampak pandemi COVID-19 secara langsung yang di rasakan adalah berubahnya tata kehidupan masyarakat baik pada aspek Ekonomi, Sosial, Kesehatan , Pendidikan. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) seperti *social distancing* , *work from home* , *daring*, yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus corona , juga berpengaruh besar pada kesehatan mental / jiwa masyarakat dan khususnya pada mahasiswa .⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Aleksander Kecojevic di New Jersey, USA menunjukkan hasil bahwa telah didapatkan adanya peningkatan dari tingkat kecemasan yang memiliki hubungan dengan mahasiswa yang menghabiskan waktu yang lama untuk mencari tau informasi tentang COVID-19 sendiri didalam sosial media sedangkan mahasiswa yang lebih menggunakan berita sebagai sumber informasi menunjukkan hasil yang rendah dalam peningkatan tingkat gejala somatisasi. Selain itu didapatkan peningkatan depresi, kecemasan, somatisasi , stress , akibat sistem pembelajaran secara *daring* yang diterapkan .⁷

Mahasiswa kedokteran sendiri walaupun memiliki latar belakang ilmu Kesehatan, mengalami dampak dari pandemi covid 19 terhadap Kesehatan mental. Dari salah satu penelitian meta analisis yang dilakukan oleh Isabel Lasheras dan Patricia Gracia-García dimana melihat prevalensi dari kecemasan di 4 universitas di China dan juga negara Iran, Uni Emirates Arab, India, dan Brazil menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran sendiri memiliki *baseline* yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat umum dengan usia yang sama dengan estimasi nilai yang didapatkan yaitu 28%.⁸

Salah satu gangguan mental yang dapat terjadi yaitu timbulnya gejala somatik akibat adanya gangguan psikosomatik. Menurut dr.Rudi Putranto, dokter pada divisi psikosomatik dan piliatif departemen penyakit dalam di fakultas

kedokteran Universitas Indonesia , mengatakan bahwa adanya hubungan antara pandemi COVID-19 yang terjadi dengan timbulnya gejala psikosomatik atau gejala-gejala palsu yang menyerupai gejala COVID-19 sendiri didasari oleh kondisi psikologis individu, dimana dalam hal ini kondisi psikologis mahasiswa sendiri.⁹

Sakir Gica dan Mehmet Kavakl dari Universitas Necmettin Erbakan, di Turki telah melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan hasil yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada komplain terhadap gejala psikosomatik sendiri, dengan nilai rata-rata 9.08 setelah muncul pandemic COVID-19. Dimana sebelum pandemi didapatkan nilai rata-rata 7,13.¹⁰

Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa peningkatan dipengaruhi oleh adanya faktor intoleransi terhadap ketidakpastian akan COVID-19, sampai kapan pandemi COVID-19 akan berakhir , Sehingga memicu timbulnya stress/trauma yang berhubungan erat dengan munculnya gejala psikosomatik.

Uraian tersebut diatas telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian khususnya di lingkungan mahasiswa kedokteran pre-klinik Universitas Pelita Harapan sebagai kelompok individu yang memiliki latar belakang ilmu yang cukup terhadap pandemi COVID-19 dan juga menerapkan pembelajaran secara daring , apakah ada dampak yang ditimbulkan akibat pandemi COVID-19 terhadap tingkat gejala somatic akibat gangguan psikosomatik.

1.2 Perumusan Masalah

Berlangsungnya pandemic COVID-19 selama satu tahun belakang memperlihatkan adanya pada Kesehatan jiwa individu termasuk Mahasiswa kedokteran, meskipun akhir-akhir ini telah ditemukan adanya vaksin dan berbagai cara telah dilakukan melalui kebijakan Pemerintahan seperti *new*

normal , namun karena belum teruji keefektifannya maka keadaanya tetap masih dalam ketidakpastian / *uncertainty* , oleh karena itu masih sangat relevan peneliti melakukan penelitian khususnya pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2018, 2019, 2020. Tentang tingkat gejala somatik selama pandemi COVID-19 ditahun 2021.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- Adakah perbedaan nilai tingkat gejala somatik dalam kurun waktu 3 bulan (Januari – Maret 2021) selama masa pandemi COVID-19 berlangsung pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan ?
- Apakah terdapat peningkatan nilai dari masing – masing gejala somatik, yang diukur dengan menggunakan kuesioner PHQ-15, dalam kurun waktu 3 bulan (Januari – Maret 2021) selama masa pandemi COVID-19 berlangsung pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan membandingkan tingkat gejala somatik dalam kurun waktu 3 bulan selama masa pandemi COVID-19 berlangsung.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui nilai perbedaan tingkat gejala somatik dalam kurun waktu 3 bulan (Januari- Maret 2021) pada masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa FK UPH Angkatan 2018, 2019, dan 2020

- Mengetahui perbandingan tingkat gejala somatik pada bulan Januari dengan bulan Maret selama masa pandemi COVID-19 pada tahun 2021 pada mahasiswa FK UPH Angkatan 2018, 2019, dan 2020

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- ◆ Menambahkan informasi dan pemahaman terkait dengan tingkat gejala somatik pada saat masa pandemi COVID-19, pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan dalam kurun waktu 3 bulan apakah terdapat peningkatan, penurunan atau tidak ada perubahan
- ◆ Menambah refrensi bagi dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan

1.5.2 Manfaat Praktis

- ◆ Untuk Publik – yaitu memberikan informasi ataupun edukasi, baik terhadap masyarakat maupun mahasiswa kedokteran Indonesia terhadap dampak pandemi COVID-19
- ◆ Untuk Peneliti - Dapat dijadikan sebagi sumber data awal bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut
- ◆ Untuk Pemerintahan – dapat dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan penanganan Covid-19 , khusunya pada dampak psikosomatik yang ditimbulkan.